

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Generatif

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kembang pada siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas XI IPA 3 dan kelompok kontrol pada kelas XI IPA 4. Siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Generatif dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran generatif materi jujur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 September-17 Oktober 2020. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari senin dan kamis jam 1-2 untuk kelas XI IPA 3, rabu jam 1-2 dan sabtu jam 7-8 untuk kelas XI IPA 4. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas efektivitas model pembelajaran generatif serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk essay.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum

diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Untuk data pre-test dan pos-test terdapat pada lampiran 06.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan pos-test. Uji coba dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang dengan jumlah 30 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran generatif sedang pada kelas kontrol dengan model konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen tes materi jujur dengan soal 10 butir. Tes diberikan kepada responden sebanyak 30 siswa. Untuk

menghitung kevalidan instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan SPSS 23. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
B 01	0,412	0,361	Valid
B 02	0,454	0,361	Valid
B 03	0,823	0,361	Valid
B 04	0,610	0,361	Valid
B 05	0,720	0,361	Valid
B 06	0,566	0,361	Valid
B 07	0,601	0,361	Valid
B 08	0,511	0,361	Valid
B 09	0,661	0,361	Valid
B 10	0,662	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen tes butir pertanyaan 1-10 adalah valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . hal ini menunjukkan bahwa tes tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument tes, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,870	0,361	Realiabel

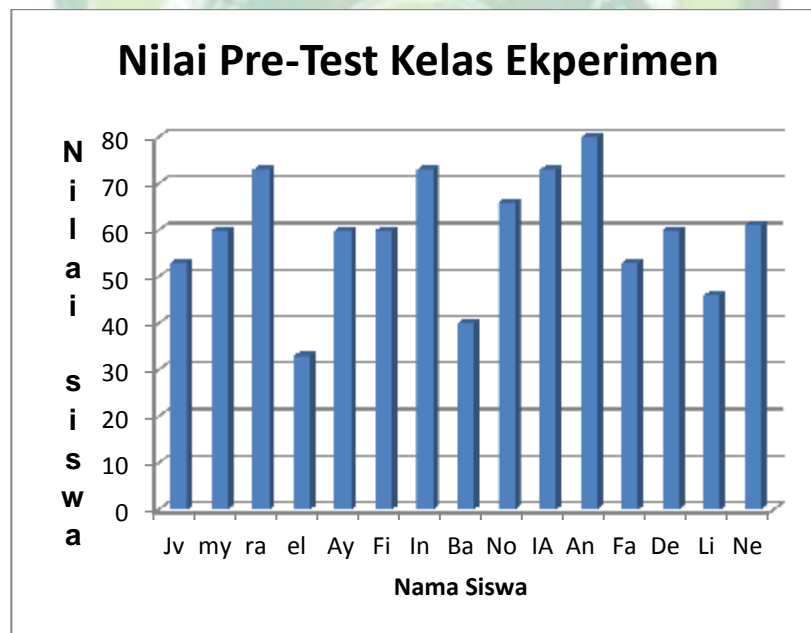
Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa instrumen tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Analisis Hasil Belajar

a. Nilai Pre-Test

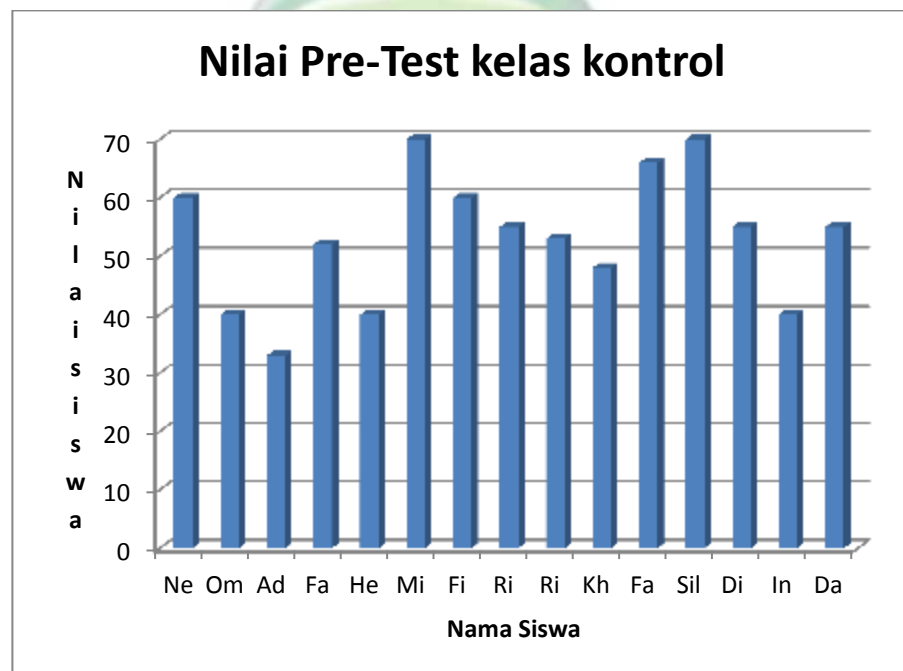
Dalam bagian ini, peneliti menunjukkan data skor pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada 15 siswa di kelas eksperimen dan 15 siswai kelas kontrol.

Gambar 2 4.1 Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi pre-test di kelas eksperimen adalah 80, di peroleh satu peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 15 peserta didik. Sedangkan nilai terendahnya adalah 33 dan hanya satu peserta didik yang mendapat nilai terendah. Dari nilai pre-test keseluruhan di kelas eksperimen dapat di ketahui nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 59,4.

Gambar 3 4.2 Nilai Pre-Test Kelas Kontrol



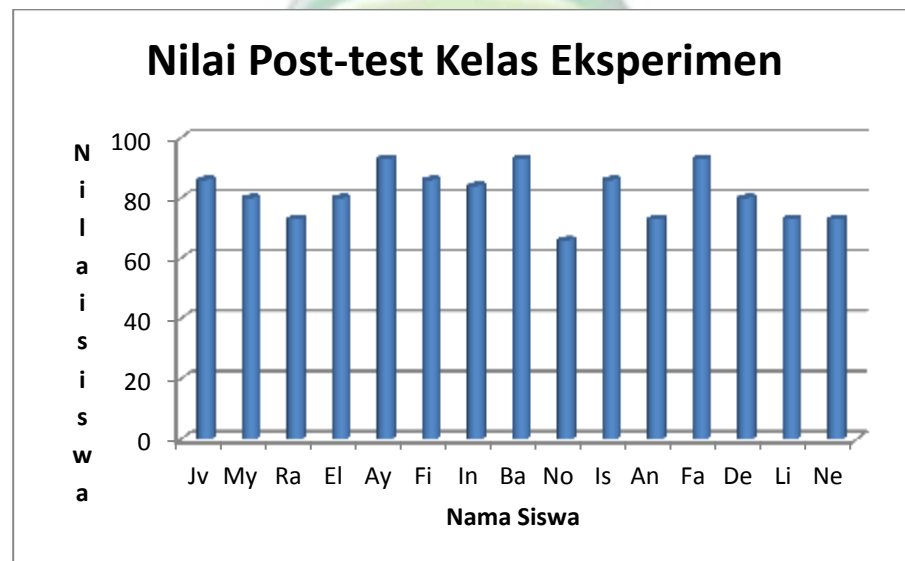
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi pre-test di kelas kontrol adalah 70, di peroleh dua peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 15 peserta didik. Sedangkan nilai terendahnya adalah 33 dan hanya satu peserta didik yang mendapat nilai

terendah. Dari nilai pre-test keseluruhan di kelas eksperimen dapat di ketahui nilai rata-rata dari kelas experimental adalah 53,1.

b. Nilai Post-Test

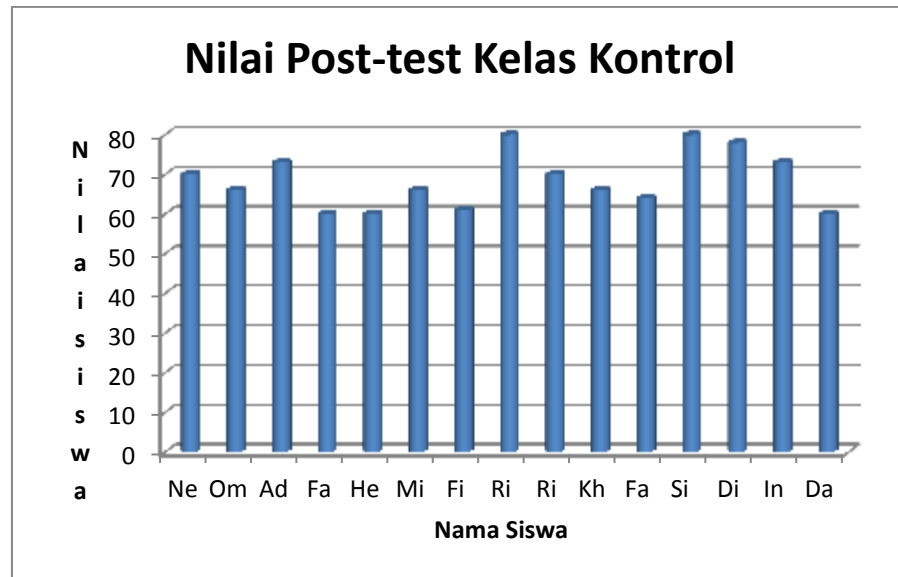
Dalam bagian ini, peneliti menunjukkan data skor post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Ada 15 siswa di kelas eksperimen dan 15 siswa di kelas kontrol.

Gambar 4.3 Nilai Post-Test Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi post-test di kelas eksperimen adalah 93, di peroleh dua peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 15 peserta didik. Sedangkan nilai terendahnya adalah 66 dan hanya satu peserta didik yang mendapat nilai terendah. Dari nilai post-test keseluruhan di kelas eksperimen dapat di ketahui nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 81.

Gambar 5 4.4 Nilai Post-TestKelas Kontrol



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi post-test di kelas kontrol adalah 80, di peroleh satu peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 15 peserta didik. Sedangkan nilai terendahnya adalah 60 dan hanya satu peserta didik yang mendapat nilai terendah. Dari nilai post-test keseluruhan di kelas kontrol dapat di ketahui nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 68,4.

Dari nilai pre-test dan post-test siswa berarti dapat disimpulkan bahwa siswa dari kelas eksperimen berkinerja lebih baik daripada siswa dari kelas kontrol dalam pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil post-test daripada pre-test. Untuk membuktikan bahwa post-test memiliki perbedaan yang

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol penulis menggunakan T-Test Sampel Independen.

3. Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi ke normalan data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak atau data berdistribusi normal adalah ketika memiliki sig lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel dari masing-masing kelas di bawah 30.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Experimental	0,185	15	0,177	0,953	15	0,581
	Post-test Experimental	0,169	15	,200*	0,926	15	0,235
	Pre-test Kontrol	0,144	15	,200*	0,948	15	0,493
	Post-test Kontrol	0,169	15	,200*	0,906	15	0,119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output dari SPSS di atas diketahui bahwa, nilai signifikansi pada table *Shapiro-Wilk* dari ke empat data di pre-test experimental, post-test experimental, pre-test kontrol dan post-test kontrol masing-masing adalah 0,581, 0,235, 0,493 dan 0,119. Dengan itu, dapat dilihat nilai signifikansi dari ke empat data lebih besar dari 0,05 yang artinya semua data berdistribusi dengan normal. Dengan berdistribusi normalnya data, maka dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Data dikatakan homogen, jika nilai signifikan $> 0,05$. Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1,128	3	56	0,345
	Based on Median	0,960	3	56	0,418
	Based on Median and with adjusted df	0,960	3	44,085	0,420
	Based on trimmed mean	1,059	3	56	0,374

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari baris *based on mean* nilai Sig sebesar $0.345 > 0,05$ ($\alpha = 5\% = 0,05$). Ini berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain kedua kelompok bersifat homogen atau memiliki varian yang sama dalam kemampuan siswa.

c. Uji Paired Sample T-test

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁵² Atau dengan kata lain, paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan.

⁵² Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Surabaya: Zifatama, 2012), hal.37

Tabel 4.5 Hasil Analisis Paired Sample T-Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Experiment - Post-test Experiment	-21,867	17,549	4,531	-31,585	-12,148	-4,826	14	0,000
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post-test Kontrol	-15,333	12,860	3,320	-22,455	-8,212	-4,618	14	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* di atas, maka dapat di ketahui pada *output* pair 1 dan pair 2 diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Itu artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi, perbedaan yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, itu dapat dilihat dari selisih peningkatan nilai di masing-masing kelas. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 21,87, sedangkan pada kelas kontrol adalah 15,33. Kesimpulan, dari hasil uji *paired sample t-test* di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri model generative.

d. Independent Sample T-Tes

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan untuk melakukan uji perbedaan. Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik Independent-Sample T Test dengan bantuan SPSS versi 23. Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hasil uji perbedaan data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0,452	0,507	4,485	28	0,000	12,800	2,854	6,954	18,646
	Equal variances not assumed			4,485	27,232	0,000	12,800	2,854	6,946	18,654

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test di atas, dapat diketahui hasil nilai Sig. (2-tailed) pada baris *Equal variances assumed* adalah 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Hipotesis penelitian ini diterima. Atau dengan

kata lain, model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam bagian ini, peneliti menggambarkan interpretasi temuan penelitian dan meringkas hipotesis. Penelitian tersebut untuk menjawab rumusan masalah apakah penggunaan model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XISMA N 1 Kembang atau tidak. Pada bagian sebelumnya, peneliti menyatakan dua hipotesis untuk menjawab pernyataan masalah yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Null (H_0) sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif dan para siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

2. Hipotesis Null (H_0)

Tidak ada perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif dan para siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif.

Untuk mengetahui hipotesis, data yang diperoleh di kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Jika Sig. (2-ekor) $> 0,05$, Hipotesis Null (H_0) diterima dan Hipotesis Alternative (H_a) ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Jika Sig. (2-ekor) $< 0,05$, Hipotesis Null (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternative (H_a) diterima. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti menghitung dan menganalisis tes dan mendapatkan hasil bahwa skor post-tes kelas eksperimen lebih tinggi dari skor post-test kelas kontrol ($0.000 < 0,05$). Dengan demikian, Hipotesis Null (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, hasil belajar kelas XI SMA Negeri 1 Kembang dengan menggunakan model pembelajaran generatif efektif.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi jujur di SMA Negeri 1 Kembang. Hal ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran generatif dan yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran generatif dalam materi jujur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai siswa lebih tinggi setelah diajar menggunakan model pembelajaran generatif. Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar mereka, sebagian besar dari mereka mendapat nilai yang baik. Penggunaan model pembelajaran generatif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa, menurut Istarani dan Ridwan bahwa model pembelajaran generatif yaitu model pembelajaran yang menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skemata yang ada di benak siswa, mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar.⁵³ Menurut Eka Firmansyah bahwa model pembelajaran generative adalah model pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengkontruksi suatu interpretasi dari suatu informasi dan membuat suatu kesimpulan.⁵⁴

Group	Pre-Test		Post-Test	
	Mean	Std. deviation	Mean	Std.deviation
Experimental	59.40	12.988	81.27	7.130
Control	53.13	11.307	68.47	7.130
T-Test				
	Paired Sample T-test		Independent Sample T-test	
Sig (2-tailed)	0.000 <0.05		0.000 <0.05	
H0	Accepted		Rejected	
Ha	Rejected		Accepted	

⁵³Istarani dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 35

⁵⁴ Eka Firmansyah, Efektivitas Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Matematisasi Siswa Di SMP, *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2017, Vol.1, No. 1, hlm. 43-65

Analisis skor rata-rata dan simpangan baku dalam pre-tes dan post-tes menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif. Skor rata-rata dalam kelas kontrol untuk pre tes adalah 53,13 dan 68,47 dalam post-tes. Simpangan baku adalah 11.307 untuk pretest, 7.130 untuk posttest di kelas kontrol. Skor rata-rata di kelas eksperimen untuk pre test adalah 59,40 dan 81,27 dalam post-tes. Simpangan baku untuk pretest dan posttest di kelas Eksperimen adalah 12.988 dan 7.130. Dari pretest dan posttest, dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Ini berarti bahwa Penggunaan model pembelajaran generatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis di uji paired sample t-test dapat di ketahui pada *output* pair 1 dan pair 2 diperoleh signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.05 < 0.000$). Maka dapat di artikan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, itu dapat dilihat dari selisih peningkatan nilai di masing-masing kelas. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 21,87, sedangkan pada kelas kontrol adalah 15,33. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri model pembelajaran generatif.

Dari analisis T-Test untuk post-tes menunjukkan bahwa Sig. (2-ekor) adalah 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000 < 0.05$). Dari

penjelasan di atas, hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Generatif dan yang tidak dengan model pembelajaran generatif. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kembang adalah penggunaan model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam studi terkait sebelumnya dari Hera Dina (2017) didefinisikan bahwa penggunaan model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵ Tetapi perbedaan dengan studi terkait sebelumnya, peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran generatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Menurut Syirlatifah dkk. (2014) penggunaan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2013/2014. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam lingkungan sekolah.⁵⁶

Seperti yang dinyatakan oleh Andi Setyawan (2014) model pembelajaran generatif terbukti efektif untuk diimplementasikan dalam

⁵⁵Hera Dina, "Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2011), hlm. 75

⁵⁶Syirlatifah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Makassar*, Jurnal Sains dan Pendidikan fisika, Jilid 10, No. 3, 2014, hlm. 301

mengajar matematika⁵⁷. Muhammad Hoeruddin (2017) juga mengatakan terdapat pengaruh dari penerapan generatif learning pada pembelajaran materi berbusana muslim dan muslimah terhadap hasil belajar siswa.⁵⁸ Ulfah Nurul B.F. (2018) berpendapat bahwa metode generatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di materi budi pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penemuan penelitian sebelumnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan menggunakan model pembelajaran generatif siswa lebih aktif di kelas serta menuntut siswa untuk berpendapat menurut pikiran masing-masing. Jadi suasana kelas tidak monoton dan satu sama lain saling bertukar pikiran. Tetapi dalam mengajar menggunakan model pembelajaran generatif ada kelemahannya yaitu dalam pembelajaran suasana kelas sering tidak terkontrol, karena adanya perbedaan pendapat antara siswa satu dengan yang lain sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berpendapat

⁵⁷Andy Setyawan, "Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Candirejo 02 KEC.Tuntang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014), hlm. 54

⁵⁸ Hoeruddin Muhammad, "Pengaruh Penerapan Strategi Generatif Learning Pada Pembelajaran Pai Materi Berbusana Muslim Dan Muslimah Terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No.2, 2017, Hal.34